

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah pengetahuannya, dan semakin paham terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, justru bahkan kehilangan keaktifannya (Aunurrahman, 2009: 120).

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran

bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat (Marno dan Idris, 2008 :170).

Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran matematika kelas VIIA SMP Negeri 1 Nogosari dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Tingkat keaktifan belajar matematika mereka rendah. Siswa yang nampak aktif dalam pembelajaran sekitar 25,78 % saja. Sedangkan yang lainnya yaitu sekitar 74,22% bertindak pasif dalam pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang enggan ikut serta dalam mengemukakan ide. Sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang aktif di dalam kelas. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, dan mengemukakan ide di depan kelompok atau kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan di ingat, apabila disajikan dengan metode serta cara

yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu strategi pembelajaran aktif *Talking Stick*.

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, maupun SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Bagi siswa aktif akan mendapat teman yang memiliki materi yang sama banyak sedangkan siswa yang pasif hanya akan mendapat teman sedikit.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak hanya terletak pada kemampuan guru tetapi juga keaktifan siswa akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran matematika;
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum tampak. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang enggan ikut serta dalam

mengemukakan ide, sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang aktif di dalam kelas;

3. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran matematika?
2. Apakah dengan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuannya yaitu mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa. Adapun tujuan khususnya yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika digunakan indikator sebagai berikut :

1. Membaca materi yang diberikan.
2. Mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan.
3. Menjawab pertanyaan.
4. Kerjasamanya dalam kelompok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

b. Bagi siswa

1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

2) Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan cepat dan tepat.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya guru kelas VII dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

F. Definisi Istilah

1. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik . Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses tidak hanya mendapat informasi matematika dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar matematika yang lebih baik pada diri peserta didik. Pembelajaran pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

3. Strategi *Talking Stick*.

Strategi *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Langkah-langkah penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang.
- b. Siapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Sampaikan materi pokok yang akan dipelajari,

- d. Setelah kelompok selesai mempelajari isinya, anggota kelompok diharap untuk menutup isi buku pelajaran.
- e. Ambillah tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- g. Berikan kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu lalu tutup pelajaran.